

# Optimalkan Potensi Siswa Melalui Pengembangan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dengan Strategi dan Implementasi yang Efektif

Ari Sujarwadi<sup>1</sup> , Rico Mulyawan<sup>2</sup> , Agus Mulyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [arisujarwadi@upi.edu](mailto:arisujarwadi@upi.edu)<sup>1</sup> , [ricomulyawan57@upi.edu](mailto:ricomulyawan57@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[goestmulyana@upi.edu](mailto:goestmulyana@upi.edu)<sup>3</sup>

## Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar jam mata pelajaran wajib, yang disediakan oleh pihak sekolah. Siswa/siswi diberikan kesempatan memilih sendiri jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan masing masing bakat dan minatnya. Melalui metode penelitian kualitatif jenis studi literatur yang dibangun dengan narasi, akan memaparkan mengenai sedikit seluk beluk ekstrakurikuler yang mana peran ekstrakurikuler ini tidak bisa dipandang sebelah mata mampu menopang kegiatan intrakurikuler sehingga terjadi keterkaitan dan kedua hal tersebut bisa saling melengkapi, termasuk juga dengan kegiatan kokurikuler.

**Kata kunci:** *Ekstrakurikuler, Metode Kualitatif, Studi Literatur, Intrakurikuler, Kokurikuler.*

## Abstract

Extracurriculars are school activities outside of mandatory subject hours, which are provided by the school. Students are given the opportunity to choose their own type of extracurricular that suits their respective talents and interests. Through a qualitative research method, a type of literature study built on narrative, we will explain some of the ins and outs of extracurricular activities, where the role of extracurricular activities cannot be underestimated, being able to support intracurricular activities so that there is a connection and the two things can complement each other, including co-curricular activities.

**Keywords:** *Extracurricular, qualitative research method, intracurricular, co-curricular.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan permasalahan yang sangat mendesak dan memegang peranan penting bagi perkembangan dan terwujudnya individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan bangsa. Sebab, negara tersebut pada hakikatnya dikatakan mempunyai kebudayaan yang maju. Salah satunya tergantung bagaimana budaya pendidikan dibutuhkan di negara tersebut. Khususnya dalam mengenali, mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat, negara, dan bangsa ( Sari & Septiasari, 2016). Setiap proses pendidikan memang mempunyai tujuan, dan tujuannya nasional itu sendiri adalah agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman, berspiritual tinggi, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, berkompeten, memupuk potensi aktif, kreatif, mandiri, dan mandiri. Menjadi warga negara yang toleran, demokratis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, seluruh warga negara Indonesia wajib mengikuti program pembelajaran yang disponsori oleh pemerintah pusat dan daerah. Hal ini tertuang dalam Pasal 34 Ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Wajib Belajar Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Sujatmoko, 2010).

Akibat undang - undang tersebut, pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan zaman dan bertahan di masa

depan. Bukan perkara mudah mengingat masa depan akan membawa perubahan yang sangat cepat dan sulit di berbagai bidang kehidupan. Perubahan yang begitu cepat dimulai pada abad ke - 21 . Oleh karena itu, abad ke - 21 ini disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi pengetahuan, abad globalisasi, abad teknologi informasi, abad revolusi industri 4.0, dll. Perubahan - perubahan yang terjadi dapat memberikan peluang yang nyata jika kita dapat memanfaatkannya, namun jika tidak dapat diprediksi secara sistematis, terstruktur, dan teratur maka perubahan tersebut justru dapat menjadi sangat problematis.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif jenis studi literatur. Penelitian kualitatif memiliki ciri informasi yang berupa kaitan konteks yang mengarahkan kepada berbagai pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994: 4-7). Penelitian kualitatif ini juga dilandasi oleh kekuatan narasi sehingga sangat relevan dengan penelitian yang telah kami lakukan yang mana hasil atau data dari penelitian tersebut berupa narasi. Pemilihan studi literatur disini bertujuan untuk menopang dan memperkuat hasil dari penelitian yang telah kami lakukan berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh akademisi yang ada di berbagai literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian**

Menurut Asmani (2013:62) Latihan ekstrakurikuler adalah latihan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan ditujukan untuk penguatan karakter siswa. Sedangkan menurut Wiyani (2013: 106) latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sudut pandang tertentu yang terdapat dalam program pendidikan yang dilaksanakan, termasuk yang berkaitan dengan bagaimana pemanfaatan sebenarnya dari informasi yang diberikan oleh siswa sesuai dengan tujuan. permintaan kebutuhan hidup dan iklim umum mereka.

Ekstrakurikuler adalah latihan sekolah di luar jam pelajaran wajib yang diberikan oleh sekolah. Siswa ditawarkan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler mereka sendiri yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Kesempatan pengambilan keputusan ini diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk mengembangkan kapasitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya di sekolah. Sekolah memberikan berbagai latihan di berbagai bidang (Anggraini, Yuliasma, dan Iriani, 2018). Latihannya bisa dalam bidang budaya, menulis dan berbagai bidang. Selain sebagai wahana pengembangan kapasitas, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan informasi siswa di sekolah. Latihan ekstrakurikuler dipandang penting di sekolah karena latihan tersebut dapat mempertajam kapasitas, minat, dan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Ekstrakurikuler merupakan kumpulan peluang pertumbuhan, tentunya latihan tersebut juga mempunyai nilai manfaat dalam membentuk karakter kreatif siswa (Partono dan Ashif Az Zafi, 2020). Salah satunya adalah ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam membina kemampuan siswa dalam bidang keilmuan dan non-skolastik. Ekstrakurikuler akan memberikan variasi atau suasana lain dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik akan lebih terbuju dalam mengikuti latihan pembelajaran. Latihan ekstrakurikuler membekali siswa dengan kemampuan khusus yang dapat berguna bagi siswa tersebut mulai saat ini. Inilah salah satu inti diadakannya latihan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai wadah yang dapat menjunjung tinggi bakat siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kapasitas dirinya yang sebenarnya. Selain itu, kami melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, dan kami mencari sumber daya manusia yang berbakat untuk masa depan.

Ketika masa depan penuh dengan orang-orang tak berkarakter yang hanya menunggu untuk dihancurkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) Religius. 2) Kejujuran. 3) Bertanggung jawab. 4) Gaya hidup sehat. 5) Disiplin; 6) Ketekunan. 7) Percaya diri. 8) Memiliki jiwa wirausaha. 9) Berpikir logis, kritis,

kreatif, dan inovatif. 10) Mandiri. 11) Penasaran. 12) Cinta ilmu. 13) Sadar akan hak dan tanggung jawab Anda sendiri dan orang lain. 14) Mematuhi peraturan nasional. 15) Bersyukur atas hasil karya dan prestasi orang lain. 16) Bersikaplah sopan. 17) Demokratis. 18) Nasionalis, 19) Keberagaman nilai (Gunawan, 2014 : 33). Sekolah dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kepribadian tersebut di atas.

Salah satu wadah untuk mencetak siswa yang berkarakter bekerja di sekolah adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kapasitasnya. Latihan pembelajaran di sekolah, khususnya latihan ekstrakurikuler, merupakan latihan yang difasilitasi, dikoordinasikan dan digabungkan. Latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang direncanakan di luar waktu yang ditentukan dalam struktur program, misalnya kemajuan, peningkatan yang berkaitan dengan proyek kurikuler atau latihan lain yang ditujukan untuk memperkuat pengembangan karakter seperti latihan pramuka, upaya kesejahteraan sekolah, Palang Merah Indonesia, olahraga, ekspresi, koperasi sekolah, perayaan acara-acara ketat atau umum, dan sebagainya. Meskipun permainan merupakan suatu tindakan yang sangat bergantung pada perkembangan sebenarnya, namun sebenarnya permainan dapat menjadi mekanisme untuk membangun kepribadian siswa. Sebut saja permainan sepak bola, di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat membingkai karakter, seperti keikhlasan, sportivitas, kewajiban dan pantang menyerah. Oleh karena itu, ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi wahana pembinaan kepribadian siswa.

Dalam melakukan pengembangan permainan ekstrakurikuler berbasis prestasi, tentunya harus ditunjang dengan administrasi yang baik. Oleh karena itu, sekolah atau pimpinan ekstrakurikuler harus melaksanakan kemampuan administrasi yang ada. Sesuai G.R Terry (1991) elemen utama dewan sebagai suatu pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur, lebih spesifiknya metode yang terlibat dalam penentuan tujuan dan aturan pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari pilihan lain yang ada. Pembina ekstrakurikuler harus bisa merancang kegiatan ekstrakurikuler di setiap semester, jenis olahraga yang dipilih, jenis persiapan yang siap, dan lain-lain.
- 2) Mengkoordinasikan, khususnya proses pengambilan keputusan, pengumpulan dan pengorganisasian berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan individu-individu dalam setiap kegiatan tersebut, memberikan alat-alat penting, wewenang pengambilan keputusan yang umumnya ditujukan kepada setiap individu yang terlibat. akan menyelesaikan latihan ini. Kemampuan ini walaupun mempengaruhi banyak orang sangat penting, karena kemampuan ini adalah cara untuk memisahkan tugas mereka. Untuk itu guru juga dapat menyampaikan tugas kepada siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengaktifkan, khususnya gerakan menggerakkan seluruh bawahan untuk berpartisipasi dan bekerja dengan sukses untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan kemampuan ini adalah agar segala sesuatu yang telah diatur, misalnya apa yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat berjalan sesuai dengan bentuknya.
- 4) Pengendalian, khususnya latihan untuk mengubah pelaksanaan dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemampuan yang terakhir ini merupakan kemampuan untuk mengetahui manfaat, beban, dan prestasi dalam melaksanakan permainan ekstrakurikuler.

## **Fungsi**

Fungsi administrasi ini bukan sekedar hipotesis namun harus dilatih oleh pembimbing ekstrakurikuler dalam latihannya. Tanpa adanya pelatihan atau pelaksanaan maka pelaksanaan latihan permainan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan sukses dan sesuai dengan bentuknya. Pelaksanaan permainan ekstrakurikuler papan di

sekolah dasar yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah sebagai berikut. Pertama, latihan tambahan antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, pengurus kelas, dan penyempurnaan program pendidikan. Latihan pengajaran ekstrakurikuler menekankan pada strategi mengetahui dan merasakan sisi positif, model dan penyesuaian. Karakter yang dapat dididik adalah legalisme, disiplin, kerja keras, partisipasi, kewajiban, ketelitian, mandiri dan cinta tanah air. Hal ini termasuk membangun kecenderungan untuk menerapkan administrasi saat ini selama waktu latihan ekstrakurikuler. Kedua, pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak bisa dibedakan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler. Siswa harus menguasai kemampuan tertentu, mendorong siswa agar sukses dalam olahraga, namun juga harus mempunyai tujuan lain, khususnya membentuk pribadi.

Latihan ekstrakurikuler menambah strategi pengajaran karakter, khususnya bertindak positif, terpuji, dan penyesuaian. Karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter tidak kenal takut, mandiri, disiplin, wajib, cinta tanah air, tekun, dan legalisme. Artinya, setiap RPP yang disusun memuat kualitas-kualitas yang ingin dicapai. Dari kedua hal tersebut, maka dapat beralasan bahwa penyelenggaraan permainan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter di sekolah dasar bergantung pada penggunaan administrasi masa kini dan adanya rencana/tujuan yang harus diingat pada setiap gerak ekstrakurikuler.

### **Strategi**

Strategi yang diterapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter di sekolah dasar (SD) adalah melalui manajemen modern. Maksud dari para pembimbing adalah menerapkan administrasi yang ada dalam latihan ekstrakurikuler sehingga latihan ekstrakurikuler tidak dipandang sebagai latihan tambahan yang sederhana. Untuk mencapai prestasi tertentu dalam olahraga diperlukan penataan, koordinasi, penyusunan dan pengamatan yang dilatihkan dengan baik dan tuntas. Metodologi untuk melaksanakan pemerintahan saat ini harus disertai dengan rencana penanaman nilai-nilai. Artinya, upaya untuk mencapai prestasi akademik juga harus dibarengi dengan pencapaian prestasi akademik yang baik bagi siswa. Hal ini dapat dicapai dengan segala cara melalui mengetahui dan merasakan teknik yang hebat, pentingnya menyadari target pencapaian dan karakter setiap permainan serta perasaan senang dalam menjalankan proyek ekstrakurikuler di sekolah. Secara keseluruhan, latihan ekstrakurikuler di sekolah dasar harus dilakukan dengan kebahagiaan yang luar biasa. Selain itu, jenis-jenis latihan ekstrakurikuler juga harus mempunyai pilihan yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan diadakannya latihan ekstrakurikuler yang dapat mewaspadai kejadian yang terjadi saat ini, dapat membantu dalam menemukan kemampuan siswa sejak awal serta membantu mempersiapkan dan memantapkan dasar-dasar siswa terhadap kejadian yang terjadi saat ini.

### **SIMPULAN**

Peranan ekstrakurikuler di dunia pendidikan tidak bisa dianggap remeh. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat. Selain itu ekstrakurikuler juga mampu menopang kegiatan intrakurikuler sehingga terjadi keterkaitan dan kedua hal tersebut bisa saling melengkapi, termasuk juga dengan kegiatan kokurikuler. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter di sekolah dasar (SD) adalah melalui manajemen modern. Untuk mencapai prestasi tertentu dalam olahraga diperlukan penataan, koordinasi, penyusunan dan pengamatan yang dilatihkan dengan baik dan tuntas. Secara keseluruhan, latihan ekstrakurikuler di sekolah dasar harus dilakukan dengan kebahagiaan yang luar biasa. Selain itu, jenis-jenis latihan ekstrakurikuler juga harus mempunyai pilihan yang mengikuti perkembangan zaman

### **DAFTAR PUSTAKA**

Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, &

- collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Nada, R. K. (2019). Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di Sdit Bina Anak Sholeh Yogyakarta). *As-Sibyan*, 2(2), 48-63.
- Basuki, S. (2016). Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar. -, 2(1), 65-70.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Saleh, K., & Malik, L. R. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *FENOMENA*, 11(2), 143-154.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106-2115.
- Asmani, J. M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI). Jogjakarta: Diva Press.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.